



GAMBARAN PEMAKAIAN APD DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN PADA NELAYAN DI DESA TANJUNG GUNDAP

Rizqi Ulla Amaliah

Universitas Ibnu Sina

¹Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibnu Sina

*e-mail: rizqi.ulla@uis.ac.id

Abstract

Fishermen are one of the informal work activities that have the risk of endangering K3 and still have low awareness of K3. The people in Tanjung Gundap Village, the majority of whom work as fishermen. In carrying out their activities, there are still many fishermen who do not pay attention to K3 aspects. Accidents at work for fishermen often occur due to bad weather, lack of awareness of ships, conflicts between fishermen, ships that are not seaworthy, lack of information on weather conditions and other causes. Problem solving in Tanjung Gundap Village can be done by providing education so that they can pay more attention to K3 aspects at work, one of which is using PPE. In addition, health checks can also be carried out by the relevant agencies. The use of PPE is needed to help reduce the dangers that exist in the fishermen's environment, so as to prevent and minimize work accidents and PAK. PPE that can be used by fishermen include: goggles, life jackets, gloves, hats and earplugs. From the interviews, the fishermen have received PPE, but they have not dared to use it. The health center concerned also routinely conducts health checks for fishermen, but there are still few fishermen who want to check their health.

Keywords: PPE, health check

Abstrak

Nelayan merupakan salah satu aktivitas pekerjaan informal yang mempunyai risiko bahaya K3 dan masih memiliki kesadaran yang rendah akan K3. Masyarakat di Desa Tanjung Gundap, mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Dalam melakukan aktivitasnya, masih banyak dijumpai nelayan yang tidak memperhatikan aspek K3. Kecelakan kerja pada nelayan sering terjadi karena cuaca buruk, kurangnya kesadaran awak kapal, konflik nelayan, kapal yang tidak laik laut, tidak adanya informasi kondisi cuaca dan penyebab lainnya. Pemecahan masalah di Desa Tanjung Gundap dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi agar dapat lebih memperhatikan aspek K3 dalam bekerja, salah satunya menggunakan APD. Selain itu juga dapat dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh instansi terkait. Penggunaan APD diperlukan guna membantu dalam mengurangi paparan bahaya yang ada di lingkungan kerja nelayan, sehingga dapat mencegah dan meminimalisir kecelakaan kerja serta PAK. APD yang dapat digunakan oleh nelayan diantaranya : kacamata, life jacket, sarung tangan, topi dan earplug. Dari hasil wawancara, para nelayan telah mendapatkan APD, namun mereka enggan dalam menggunakannya. Pihak puskesmas terkait juga selalu rutin melakukan pemeriksaan kesehatan bagi para nelayan, tetapi masih sedikit nelayan yang mau memeriksakan kesehatannya.

Kata kunci: APD, pemeriksaan kesehatan

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), mendefinisikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat



tertinggi kesehatan fisik, mental dan sosial bagi pekerja di semua jenis pekerjaan; pencegahan masalah kesehatan yang disebabkan oleh kondisi kerja; serta perlindungan pekerja dari risiko pekerjaannya karena faktor-faktor yang merugikan kesehatan.

Indonesia sendiri sudah menyebutkan bahwa K3 merupakan hak bagi seluruh pekerja terlepas dari status sektor ekonomi formal maupun informal, besar-kecilnya suatu perusahaan maupun jenis pekerjaannya. Hal tersebut sudah tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan." Selain pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, hal mengenai K3 merupakan hak bagi seluruh pekerja juga tercantum pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan, dan setiap orang lainnya yang berada ditempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya serta setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien, sehingga proses produksi berjalan dengan lancar.

Akan tetapi kesadaran akan K3 di dunia kerja masih dinyatakan rendah baik di sektor formal maupun informal. Salah satu aktivitas pekerjaan yang mempunyai risiko bahaya K3 dan masih memiliki kesadaran yang rendah akan K3 adalah nelayan. Dari data kecelakaan kerja awak kapal perikanan di Indonesia pada tahun 2001-2008 telah terjadi sebanyak 607 kecelakaan, dengan penjelasan yaitu data yang diperoleh dari Subdit Pengawakan Kapal Perikanan menyebutkan bahwa pada tahun 2001-2002 terjadi 584 kecelakaan karena cuaca buruk, kurangnya kesadaran awak kapal, konflik nelayan, kapal yang tidak laik laut, tidak adanya informasi kondisi cuaca dan penyebab lainnya. Jumlah korban dalam kecelakaan tersebut sebanyak 75 orang. Pada tahun 2003-2005 Masyarakat Pemerhati Pelayaran, Pelabuhan dan Lingkungan Maritim (MAPPEL) melaporkan telah terjadi 9 kecelakaan kapal perikanan karena kebakaran, tenggelam dan perompakan dengan korban jiwa sebanyak 24 orang. Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) pada tahun 2007-2008 melaporkan telah terjadi 204 kecelakaan kapal dengan korban jiwa 306 orang, dimana kecelakaan kapal ikan sebanyak 14 kasus. (Jasman, 2015).

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 2011 mengenai Perlindungan Nelayan, Kemenaker mempunyai dua tugas dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial ekonomi nelayan, yakni menjaga keselamatan kerja nelayan ketika melaut dan meningkatkan keterampilan nelayan dalam menangkap ikan. Dalam hal ini, salah satu usaha Kemenaker untuk menjaga keselamatan kerja nelayan adalah memberikan penyuluhan mengenai K3 serta bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD). Namun nyatanya setelah diberikan penyuluhan dan bantuan berupa APD, masih banyak para nelayan yang enggan menggunakan APD dikarenakan masih belum terbiasa dan merasa tidak nyaman saat bekerja sehingga APD tersebut hanya tersimpan saja di perahu tanpa pernah dipakai.

Alat pelindung diri (APD) dan pengetahuan adalah tumpuan penting bagi para nelayan karena sebelum para nelayan melakukan aktivitas kerjanya seharusnya nelayan sudah mengetahui apa saja perlengkapan dan persiapan yang harus digunakan ataupun dilakukan sebelum melakukan aktivitas kerjanya tersebut. Dan pengetahuan merupakan hal yang penting karena dengan begitu para pekerja dapat mengetahui resiko apa saja yang dapat terjadi apabila tidak sesuai dengan prosedur yang semestinya. Namun keterangan



yang kami dapatkan dari hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Nelayan di desa Tanjung Gundap, mendapati bahwa APD berupa life jacket telah tersedia namun tidak pernah digunakan.

Data statistik tahun 2019 menunjukkan penduduk Indonesia, 67 juta bekerja pada bidang informal dan 30% diantaranya adalah nelayan. Berdasarkan Riskesdes 2019, penyakit menular tertinggi yang diderita nelayan adalah ispa, malaria dan pneumonia, sedangkan penyakit tidak menular tertinggi adalah hipertensi, sakit sendi, gangguan emosi, stroke dan Penyakit Jantung Kronis (PJK) (Pusat Data dan Informasi kementerian Kesehatan RI, 2015). Salah satu usaha yang dilakukan Kemenkes untuk meningkatkan kesadaran nelayan akan kesehatan adalah mengadakan pemeriksaan gratis dan membuka pos Usaha Kesehatan Kerja (UKK). Namun masalah yang kami temukan saat melakukan observasi dan wawancara disana adalah bahwa masyarakat disana kurang memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan pada saat bekerja. Mereka masih belum terbiasa untuk memeriksakan kesehatan mereka secara rutin jika bukan karena memiliki penyakit yang cukup parah. Menurut hasil wawancara yang kami lakukan saat mengunjungi desa Tanjung Gundap, salah satu alasannya adalah anggapan bahwa penyakit yang mereka derita masih dapat disembuhkan hanya dengan istirahat saja, sehingga mereka merasa tidak perlu untuk memeriksakan kesehatannya walaupun pihak Puskesmas telah mendatangi desa tersebut dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis.

2. METODE

Metode pendekatan yang akan diterapkan di dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah memberikan Penyuluhan tentang pentingnya penggunaan APD dan pemeriksaan kesehatan bagi nelayan di Desa Tanjung Gundap. Dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap Pertama
Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, dimulai dari identifikasi masalah pengurusan perizinan, merumuskan masalah dan solusi yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah.
- 2) Tahap Kedua
Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan PKM bersama masyarakat Desa Tanjung Gundap dan Puskesmas Sei. Langkai yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan, dan pemeriksaan Kesehatan bagi para nelayan di Desa Tanjung Gundap.
- 3) Tahap Ketiga
Tahap ketiga adalah dilakukan monitoring dan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja di laut oleh nelayan di desa Tanjung Gundap, maka dapat



diketahui bahwa :

- 1) Para nelayan di desa Tanjung Gundap telah mendapatkan bantuan APD berupa kacamata, life jacket, sarung tangan dan topi yang diberikan oleh Puskesmas Sei Langkai.
- 2) APD sudah disediakan di kapal, namun APD tersebut tidak digunakan oleh nelayan pada saat bekerja

Sedangkan dari hasil wawancara dan observasi mengenai pemeriksaan kesehatan pada nelayan di Desa Tanjung Gundap, maka dapat diketahui bahwa Puskesmas Sei Langkai telah melakukan pemeriksaan kesehatan gratis di desa Tanjung Gundap, Namun hanya beberapa nelayan saja yang bersedia diperiksa kesehatannya.

Pembahasan

1) Pemakaian APD

Alat Pelindung Diri (APD) dapat didefinisikan sebagai alat yang mempunyai kemampuan melindungi seseorang dalam pekerjaannya, yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya di tempat kerja. Risiko yang didapat jika tidak menggunakan APD saat melaut atau mencari ikan salah satunya adalah tenggelam, tertusuk duri ikan, tangan terluka akibat menarik jala, kaki terkena terumbu karang, dan lain-lain.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 2011 mengenai Perlindungan Nelayan, Kemenaker mempunyai dua tugas dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial ekonomi nelayan, yakni menjaga keselamatan kerja nelayan ketika melaut dan meningkatkan keterampilan nelayan dalam menangkap ikan. Dalam hal ini, salah satu usaha Kemenaker untuk menjaga keselamatan kerja nelayan adalah memberikan penyuluhan mengenai K3 serta bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD).

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan, nelayan di desa Tanjung Gundap telah mendapatkan bantuan APD berupa kacamata, life jacket, sarung tangan dan topi yang diberikan oleh pihak Puskesmas. Namun dari hasil observasi yang telah kami lakukan, nelayan tetap tidak menggunakan APD tersebut saat bekerja. Alasannya karena mereka tidak terbiasa memakai APD sehingga saat bekerja mereka merasa tidak nyaman jika menggunakan APD.

2) Pemeriksaan Kesehatan

Berdasarkan Riskesdes 2013, penyakit menular tertinggi yang diderita nelayan adalah ispa, malaria dan pneumonia, sedangkan penyakit tidak menular tertinggi adalah hipertensi, sakit sendi, gangguan emosi, stroke dan Penyakit Jantung Kronis (PJK) (Pusat Data dan Informasi kementerian Kesehatan RI, 2015). Salah satu usaha yang dilakukan Kemenkes untuk meningkatkan kesadaran nelayan akan kesehatan adalah mengadakan pemeriksaan gratis. Pihak Puskesmas Sei Langkai telah melakukan pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat di desa Tanjung Gundap. Namun tidak semua masyarakat terutama para nelayan yang maumengikuti pemeriksaan kesehatan tersebut. Menurut Ketua Kelompok Nelayan, kebanyakan nelayan merasa tidak perlu untuk memeriksakan kesehatannya karena saat kondisi badan mereka terasa tidak sehat maka mereka akan melakukan istirahat yang cukup dan mengkonsumsi obat-obat yang dijual di warung.



Alasan mereka tidak berobat ke klinik atau ke tenaga medis terdekat karena:

- a) Akses menuju ke klinik atau ke tenaga medis sulit dijangkau dan terbatas
- b) Masyarakat takut akan penyakit yang mereka derita lebih parah dari yang mereka kira
- c) Ada beberapa masyarakat yang takut akan jarum suntik
- d) Jumlah biaya pengobatan yang harus mereka keluarkan

4. KESIMPULAN

- 1) Kesimpulan yang kami dapatkan setelah melakukan wawancara dan observasi di desa Tanjung Gundap, permasalahan keselamatan yang kami temui adalah nelayan di desa Tanjung Gundap telah mendapatkan bantuan APD, namun nelayan tetap tidak menggunakan APD tersebut saat bekerja. Alasannya karena mereka tidak terbiasa memakai APD sehingga saat bekerja mereka merasa tidak nyaman jika menggunakan APD.
- 2) Untuk permasalahan kesehatan yang kami temui adalah anggapan bahwa penyakit yang mereka derita masih dapat disembuhkan hanya dengan istirahat saja, sehingga mereka merasa tidak perlu untuk memeriksakan kesehatannya walaupun pihak Puskesmas telah mendatangi desa tersebut dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis. Alasan mereka tidak berobat ke klinik atau ke tenaga medis terdekat karena akses menuju ke klinik atau ke tenaga medis sulit dijangkau dan terbatas, masyarakat takut akan penyakit yang mereka derita lebih parah dari yang mereka kira, ada beberapa masyarakat yang takut akan jarum suntik, serta jumlah biaya pengobatan yang harus mereka keluarkan.
- 3) Adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan penerapan PHBS dan keselamatan bekerja para pedagang di pasar dan peranan POS UKK, dan pemanfaatan sarana cuci tangan dan penggunaan APD.

5. SARAN

Saran yang dapat kami sampaikan mengenai masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja nelayan di desa Tanjung Gundap yaitu agar dapat lebih mengutamakan masalah kesehatan fisik dan keselamatan diri sendiri, dikarenakan menjalani pekerjaan sebagai seorang nelayan tidaklah mudah, karena harus menempuh jalan di perairan yang mempunyai risiko tinggi. Lalu kami juga menyarankan kepada pihak Puskesmas agar lebih tegas dalam hal mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pemakaian APD untuk keselamatan dan kesehatan para nelayan dalam bekerja serta melakukan pemeriksaan gratis untuk nelayan dan masyarakat sekitar di desa Tanjung Gundap.

DAFTAR PUSTAKA

Anies. 2005. Penyakit Akibat Kerja. Berbagai Penyakit Akibat Lingkungan Kerja dan Upaya

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2019. Jenis Pemeriksaan Kesehatan Berkala untuk Cek Kondisi Tubuh Anda. Dari Kementerian Kesehatan: <http://promkes.kemkes.go.id/jenis-pemeriksaan-kesehatan-berkala-untuk-cek-kondisi-tubuh-anda->. Diakses pada 14 April 2020.



Mawi, M. S. 2019. Memahami Definisi K3 dan Fungsinya Dalam Perusahaan. Dari Mawi Sarana Mawi: <https://mawisaranasamawi.com/fungsi-dan-definisi-k3/>. Diakses pada 12 Maret 2020

Nuzula, Firda Habibatun. Paper Penyakit Akibat Kerja pada Nelayan. Dari Scribd: <https://www.scribd.com/document/425999832/PAPER-PENYAKIT-AKIBAT-KERJA-docx>. Diakses pada 12 Maret 2020.

Rahman, Irfandi, Fatmawaty Mallapiang, Suharni A. Fachrin. 2019. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Saat Melaut Pada Penangkap Ikan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara. Kesehatan Diagnosis, 13 (6).

Republik Indonesia. 1945. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat 2. Jakarta.
Republik Indonesia. 1980. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 2 Tahun 1980 tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja. Jakarta.

Republik Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta.

Republik Indonesia. 2011. Instruksi Presiden No. 15 Tahun 2011 tentang Perlindungan Nelayan. Jakarta.

Republik Indonesia. 1970. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Jakarta.

Silaban, Andi Binsar, Fiki Rukmana, Hendri Firdaus, Ummi Kalsum. 2018. Gambaran Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Kerja Nelayan di Desa Tanjung Gundap. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Batam.

Suryanto. 2015. Kemenaker Bantu Nelayan Cilacap Perlengkapan Keselamatan Kerja. Dari Antara News: <https://www.antaranews.com/berita/530863/kemenaker-bantu-nelayan-cilacap-perlengkapan-keselamatan-kerja>. Diakses pada 12 Maret 2020.